

**PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA, DAN  
TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PRODUKSI  
UMKM UKIR KAYU (STUDI KASUS DI DESA  
KARDULUK KABUPATEN SUMENEP)**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**Indah Putri Ayu Devi Ningtyas  
155020107111028**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2020**

**PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA, DAN TINGKAT PENDIDIKAN  
TERHADAP PRODUKSI UMKM UKIR KAYU (STUDI KASUS DI DESA  
KARDULUK KABUPATEN SUMENEP)**

**Indah Putri Ayu Devi Ningtyas<sup>1</sup>, Eddi Suprpto<sup>2</sup>**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
Email: deviningtyas84@gmail.com

***ABSTRAK***

*Studi mengenai pengaruh modal, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan terhadap produksi UMKM secara administratif terletak di Desa Karduluk, Kabupaten Sumenep. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel modal, variabel tenaga kerja dan variabel tingkat pendidikan terhadap produksi UMKM industri ukiran kayu di Desa Karduluk. Metode penelitian yang digunakan ada 2 yaitu: metode pengumpulan data berupa pengumpulan dokumentasi, kuisioner, literatur lainnya dan metode analisis dengan menggunakan software SPSS untuk mengolah data. Ada beberapa pengujian data yang diuji, antara lain: uji asumsi klasik, uji statistik dan analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut yang meliputi modal, tenaga kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap produksi UMKM ukiran kayu sehingga memiliki hubungan yang positif. Dengan kata lain, jika semakin besar variabel bebasnya yang meliputi: modal yang dimiliki, tenaga kerja, dan tingkat pendidikannya maka semakin besar juga produksi yang dihasilkan dari UMKM ukiran kayu.*

**Kata Kunci:** *Modal, tenaga kerja, tingkat pendidikan, produksi, SPSS*

---

**A. PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari kekuatan perekonomian suatu negara salah satunya Indonesia. Usaha kecil menengah menjadi penopang perekonomian Indonesia, karena membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat. Sartika (2002) mengungkapkan bahwa UMKM memiliki fleksibilitas dan kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibandingkan dengan perusahaan skala besar.

Selain itu UMKM memiliki peranan penting diantaranya (1) kinerja UMKM cenderung menghasilkan lebih banyak tenaga kerja produktif; (2) sebagai bagian dari dinamikanya, melalui investasi dan perubahan teknologi, akan mendorong UMKM untuk meningkatkan produktivitasnya; (3) UMKM sering kali diyakini memiliki banyak keunggulan dalam hal fleksibilitas dari pada usaha besar (Berry 2001 dalam Rahayu 2005).

Pada saat terjadi krisis moneter yaitu (Indonesia, 2015) tahun 1997-1998 hanya UMKM yang tetap berdiri kokoh. Berdasarkan data yang dilansir oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa pasca krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak pernah berkurang, bahkan ia mengalami peningkatan secara terus menerus. Selain itu, UMKM mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Salah satu alasan yang menyebabkan UMKM dapat bertahan meskipun dalam keadaan krisis yaitu karena mayoritas usaha kecil tidak terlalu bergantung pada modal ataupun pinjaman dari luar negeri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa UMKM memiliki daya tahan yang cukup tinggi untuk menopang perekonomian negara, meskipun dalam keadaan krisis moneter (Bank Indonesia, 2015). Pada tahun 2012 jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Berdasarkan data tersebut, jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebanyak 56.534.592 unit atau sebesar 99,99%. Sedangkan sisanya sebesar 0,01% atau 4.968 unit merupakan usaha besar. Dari tahun 2012-2017 jumlah UMKM terus mengalami peningkatan sebesar 13,98%. Proporsi terbanyak dari UMKM berasal dari usaha mikro dan kecil.

## **B. LANDASAN TEORI**

### ***A. Definisi UMKM***

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 Pasal 1 dari UU tentang UMKM. usaha produktif yang dimiliki orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki beberapa kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki dengan hasil penjualan pertahun paling banyak Rp300.000.000,00 yang telah diatur dalam UU di sebut dengan usaha mikro. Begitu pula sebaliknya, yang berdiri sendiri dalam usaha ekonomi produktif, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau telah menjadi bagiannya, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria memiliki kekayaan lebih dari Rp.50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan tempat bangunan usaha a dan memiliki hasil penjualan pertahun lebih dari Rp300.000.000,00 sampai paling banyak Rp2.500.000.000,00. Sebagaimana yang dimaksud dalam UU disebut dengan Usaha kecil. Sedangkan Usaha Menengah memiliki kriteria

kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan tempat bangunan usaha dan memiliki hasil penjualan pertahun lebih dari Rp2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000,00.

### **B. Peranan dan Kontribusi UMKM di Indonesia**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. UMKM juga berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) paling besar di dibandingkan dengan kontribusi dari

usaha besar. Tidak hanya di negara yang sedang berkembang, tetapi juga di negara maju, UMKM sangat penting karena tidak hanya kelompok usaha yang paling menyerap banyak tenaga kerja dibandingkan dengan usaha besar, sama halnya di suatu negara yang sedang berkembang

### **C. Modal**

Menurut Dwi Maharani Putri dan Jember (2016), modal hal yang sangat penting untuk memulai sebuah usaha, yang diperlukan dalam usaha modal adalah modal milik sendiri dan berupa modal pinjaman. Haron (2015), Pemilik usaha mampu mengalokasikan sumber daya untuk mengelola modal. untuk memastikan jumlah produksi usaha yang perlu di perhatikan adalah pengelolaan jumlah modal.

Menurut Mankiw (2003:41) modal sebagai seperangkat sarana untuk dipergunakan oleh para pekerja. Sedangkan Rosyidi (2004:56), modal adalah di dalam perusahaan yang mencakup uang digunakan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya. Schwiedlend dalam Riyanto (2001:18) modal meliputi beberapa modal dalam bentuk barang maupun dalam bentuk uang.

### **D. Tenaga Kerja**

Menurut Murti, tenaga kerja merupakan individu yang mempunyai keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa, supaya perusahaan mendapatkan keuntungan dan individu tersebut memperoleh gaji sesuai dengan keterampilan yang dimilikinyaa. Menurut mankiw (2003:42), semakin banyak tenaga kerja di perusahaan tersebut, maka output yang di produksi akan semakin banyak.

Menurut Mulyadi (2003:59) tenaga kerja adalah penduduk yang usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk di suatu negara dapat memproduksi barang dan jasa jika ada suatu permintaan terhadap tenaga kerja mereka, dan jika mereka ingin berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

### **E. Tingkat Pendidikan**

Menurut Mandala (2012), pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan suatu perusahaan, dalam melakukan kegiatan usahanya tidak dilakukan dengan sembarangan tetapi harus dengan cara yang professional, yang terkait dengan cara berfikir dan logika yang benar. begitupun juga di jenjang sekolah dapat disamakan, apabila pengrajin atau pengusaha di suatu industry memiliki pendidikan yang rendah maka mengakibatkan kendala pada teknik produksi, proses pemasaran, dan pengembangan produk. Pendidikan diyakini sangat berpengaruh penting terhadap sebuah tingkah laku, kecakapan, dan sikap seseorang. Sacara rata-rata makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin tinggi orang tersebut memperoleh pendapatan yang lebih tinggi (Tarigan, 2006)

### **F. Produksi**

Menurut Rosyidi (2005:54) produksi adalah yang memperbesar atau menciptakan daya guna barang di setiap usaha. Untuk melakukan proses produksi, setiap orang tentu memerlukan bahan baku, tenaga kerja, dan modal dalam segala bentuknya serta keahlian. Sedangkan produksi merupakan kegiatan untuk memanfaatkan suatu barang. Setelah proses produksi berjalan, maka tinggal menunggu hasil produksi. Menurut Machfudz (2007:101) hasil produksi adalah hasil akhir dari suatu proses produksi dalam memanfaatkan input adalah output atau produk.

## G. Fungsi Produksi Cobb-Duglas

D

Pada tahun 1927, Menurut Paul Douglas pembagian pendapatan nasional diantara modal dan tenaga kerja tetap konstan. Ketika perekonomian mengalami pertumbuhan yang mengesankan, pendapatan total pekerja dan pendapatan total pemilik modal tumbuh pada tingkat yang sama. Fungsi produksi mempunyai unsur dimana :

$$\text{Pendapatan Modal} = \text{MPK} \times K = \alpha Y$$

Dan

$$\text{Pendapatan Tenaga Kerja} = \text{MPL} \times L = (1-\alpha) Y.$$

Dimana  $\alpha$  adalah konstanta antara 0 dan satu yang mengukur bagian modal daei pendapatan.  $\alpha$  menentukan berapa bagian pendapatan yang masuk ke modal dan beraa yang masuk ke tenaga kerja. Cobb menunjukkan bahwa fungsi adalah.

$$F(K,L) = A K^\alpha L^{1-\alpha}$$

Dimana A adalah parameter yang lebih besar dari nol yang mengukur produktivitas teknologi yang ada. Fungsi produksi Cobb-Douglas memiliki skala hasil konstan, jika modal dan tenaga kerja meningkat , maka output juga akan meningkat.

## C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif dengan analisis data menggunakan *software SPSS*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan baik secara simultan maupun secara parsial. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 pengusaha UMKM ukir kayu di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep yang dipilih menggunakan tehnik *simple random sampling*.

### A. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan tiga variabel penting yang akan dijadikan data untuk digunakan pada proses pengaplikasian model. variabel tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah suatu variabel yang variasi nilainya dipengaruhi oleh variasi nilai lain. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah produksi dari UMKM yang diukur berapa banyak yang telah di produksi (rupiah).

#### 2. Variabel bebas (*independent variable*)

Menurut Sugiyono (2009: 115), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya sebagai berikut :

- a. Modal ( $X_1$ ) adalah modal yang mengeluarkan biaya dalam proses produksi pada industri Ukiran Kayu di Desa Karduluk Kabupaten

sumenep. Modal juga digunakan untuk membeli bahan baku produksi dan upah. Dihitung dalam satuan Rupiah (Rp) per bulan.

- b. Tenaga Kerja ( $X_2$ ) adalah semua orang yang bekerja di industri Ukiran Kayu di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep, dan dinyatakan dalam satuan orang per hari.
- c. Tingkat Pendidikan ( $X_3$ ) merupakan pendidikan informal yang pernah ditempuh berupa pelatihan kerja, pekerja Ukiran Kayu di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep.

**D. HASIL DAN ANALISIS PENGUJIAN**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi umkm ukir kayu di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep dengan menggunakan variabel *dependen* berupa produksi (Y), sedangkan variabel *independent* yang digunakan adalah modal ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), dan tingkat pendidikan ( $X_3$ ). Berikut merupakan hasil setelah dilakukan regresi:

**Tabel 4.1 : Hasil Regresi**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 10.230                      | 1.902      |                           | 5.379  | .000 |
|       | X1         | 7.445E-7                    | .000       | 1.093                     | 4.708  | .000 |
|       | X2         | -1.298                      | .591       | -.504                     | -2.194 | .032 |
|       | X3         | 2.946                       | .875       | .297                      | 3.366  | .001 |

Sumber: Hasil Regresi SPSS diolah, 2020

**A. Hasil Regresi**

**1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai *R square* sebesar 0,681 (68,1%), hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi didapatkan variabel independen yaitu modal, jumlah tenaga kerja dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap variabel produksi sebesar 68,1%. Sedangkan sisanya 31,9% dijelaskan dengan faktor atau variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisis regresi ini.

**2. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. nilai signifikansi  $F = 0.000$  (lebih kecil

dari  $\alpha = 0.05$ ). Artinya  $H_a$  diterima. Dengan kata lain, Variabel modal kerja, jumlah tenaga kerja dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel produksi UMKM industri ukir kayu.

### 3. Uji Parsial (Uji t)

(uji t) bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Uji t pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t dengan  $\alpha$  sebesar 0,05. Pengambilan keputusan dilakukan sebagai berikut:

- a. Bila nilai sig t dari variabel independen (modal, jumlah tenaga kerja dan tingkat pendidikan) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1 =$  ditolak
- b. Bilai nilai sig t dari variabel independen (modal, jumlah tenaga kerja dan tingkat pendidikan) lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1 =$  diterima

## B. Analisis Pengujian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari modal, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan terhadap produksi umkm ukir kayu di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari responden secara langsung dengan cara menyebarkan kuisisioner. Hasil dari kuisisioner tersebut kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda menggunakan *software SPSS*. Berikut ini merupakan pembahasan secara rinci dari variabel modal ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), dan tingkat pendidikan ( $X_3$ ), terhadap produksi umkm ukir kayu di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep.

### 1. Pengaruh Modal ( $X_1$ ) terhadap Produksi UMKM Ukir Kayu di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep

Dari analisis regresinya maka variabel modal kerja memiliki nilai 7.445E-7. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap variabel kinerja umkm sehingga hubungannya searah. Jika variabel

modal kerja meningkat 1%, maka modal kerja akan meningkat sebesar 0.0000174. Dengan asumsi variabel lain tetap.

Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai signifikan sebesar 0.000, yang mana nilai signifikan ini lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ . Nilai signifikansi t lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi UMKM industri ukir kayu. Hal ini berarti bahwa pemilik UMKM harus memiliki modal yang tinggi untuk meningkatkan produksi dari ukir kayu tersebut. Hipotesis 1 menunjukkan adanya pengaruh modal kerja yang positif dan signifikan terhadap produksi ukir kayu yang dapat didukung oleh hasil penelitian.

## **2. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja ( $X_2$ ) terhadap Produksi UMKM Ukir Kayu di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produksi UMKM industri ukir kayu. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0.032 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$ . Nilai signifikansi t lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi industri UMKM ukir kayu. Hal ini berarti bahwa pemilik UMKM harus memiliki banyak tenaga kerja untuk menghasilkan/meningkatkan produksi dari ukir kayu tersebut. Tenaga kerja ini merupakan indikator yang paling signifikan untuk usaha umkm dan kinerja usaha.

Selain itu, jika dilihat dari analisis regresinya maka variabel jumlah tenaga kerja memiliki nilai -1.298 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan jumlah tenaga kerja sebesar 1% maka produksi umkm akan mengalami penurunan sebesar 129,8%. Dengan asumsi variabel lain tetap. Hipotesis 2 menunjukkan adanya pengaruh tenaga kerja yang positif terhadap produksi ukir kayu di Desa Karduluk. Semakin banyak tenaga kerja dari UMKM ukir kayu di Desa Karduluk, maka produksi dari ukir kayu tersebut juga akan meningkat.

## **3. Pengaruh Tingkat Pendidikan ( $X_3$ ) terhadap Produksi UMKM Ukir Kayu di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep**

Berdasarkan analisis regresinya maka variabel tingkat pendidikan memiliki nilai 2.946 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan tingkat pendidikan sebesar 1% maka produksi UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 294,6%. Dengan asumsi variabel lain tetap. Sehingga tingkat pendidikan ini memiliki hubungan yang positif terhadap produksi UMKM industri ukir kayu di Desa Karduluk. Oleh karena itu, hasil analisis dari regresi ini adalah semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki pelaku UMKM maka akan lebih bertahan lama di pasar, karena mereka memiliki ide ide kreatif untuk menarik perhatian konsumen dan juga mengetahui strategi dalam pemasaran. Berpengaruhnya tingkat pendidikan terhadap produksi ukir kayu ini adalah mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilannya sehingga hal ini akan menjadi nilai tambah untuk UMKM itu sendiri dan pada akhirnya nanti akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

#### **4. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan (X<sub>3</sub>) terhadap Produksi UMKM Ukir Kayu di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa model kerja, jumlah tenaga kerja, dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap produksi UMKM ukir kayu di Desa Karduluk.

Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan  $F = 0.000$  (lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ ) pada pengujian uji simultan (Uji F) yang artinya ketiga variabel bebas yang meliputi modal kerja, jumlah tenaga kerja dan tingkat pendidikan dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu produksi UMKM industri ukir kayu di Desa Karduluk. Dari ketiga variabel tersebut, variabel tingkat pendidikan yang paling dominan. Nilai koefisien dari tingkat pendidikan sebesar 2.946, artinya setiap terjadi kenaikan tingkat pendidikan sebesar 1% maka produksi UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 294,6%. Tingkat pendidikan sangat penting dalam membangun usaha, karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka mampu dalam mengembangkan inovasi dan ide kreatifnya untuk membuat ukir kayu, memiliki ketrampilan yang bagus dan mengetahui strategi dalam pemasaran untuk menarik konsumen. Sehingga pelaku UMKM inilah yang nantinya akan bertahan lama berada di pasar.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Semakin besar modal kerja yang digunakan maka semakin besar juga produksi yang dihasilkan dari UMKM ukiran kayu atau dengan kata lain modal kerjanya berpengaruh positif terhadap produksi UMKM ukiran kayu. Sehingga ia juga memiliki hubungan positif.
2. Jumlah tenaga kerja tetap berpengaruh akan tetapi pengaruhnya secara negatif, ketika variabel tenaga kerja naik satu maka produksinya akan turun.
3. Semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM maka semakin tinggi pula kemampuan yang dimiliki oleh pelaku UMKM sehingga dapat meningkatkan produksi UMKM industri ukir kayu.

## **F. SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan mengenai “Pengaruh Modal Kerja, Jumlah Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Produksi Industri Ukiran Kayu di Desa Karduluk, Sumenep”. Maka saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pelaku usaha UMKM ukir kayu diharapkan mampu mengelola keuangan usaha dengan baik, hal ini demi keberlangsungan usaha itu sendiri,
2. Pelaku usaha UMKM ukir kayu diharapkan lebih bisa memperhitungkan jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan agar sesuai dengan output yang dihasilkan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2018. Koleksi Batik UMKM Sumenep. <http://motivasisumenep915.blogspot.com/2018/08/koleksi-batik-umkm-sumenep.html>. Diakses tanggal 17 Desember 2019.
- Anonim. 2018. Seni Ukir Meubel UMKM Sumenep. <http://motivasisumenep915.blogspot.com/2018/08/seni-ukir-meubel-umkm-sumenep.html>. Diakses tanggal 17 Desember 2019.
- Anonim. 2018. UMKM Sumenep yang Berpotensi Ekspor. <http://motivasisumenep915.blogspot.com/2018/08/umkm-sumenep-yang-berpotensi-ekspor.html>. Diakses pada tanggal 17 Desember 2019.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Bina Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. 2015. Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Jakarta.
- Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep. 2012. Sumenep The Heart of Madura: pesona Wisata Kabupaten Sumenep. Sumenep: Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep.
- Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur. 2019. Data Jumlah UMKM di Jawa Timur. <http://diskopukm.jatimprov.go.id/info/data-ukm>. Diakses tanggal 17 Desember 2019.
- Dwitasari, Ni Made Marsy. Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Pendidikan terhadap Produksi serta Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar.

- Fachrizal, Riza. 2016. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Merauke vol 9.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Hendry & Roy, Setiawan. 2017. Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Samudra Bahari Utama. Surabaya: Program Studi Manajemen Universitas Kristen Petra, Vol. 5 No. 1.
- Hosmiyati. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM (Studi Kasus Industri Keris di Desa Aeng TongTong Kabupaten Sumenep).
- Kawet, dkk. 2019. Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado: Program Ilmu Ekonomi Universitas Sam Ratulangi, Vol. 19 No. 10 Mei 2019 .
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. 2017. Kemenkop UKM: 3,79 Juta UMKM Sudah Go Online. [https://www.kominfo.go.id/content/detail/11526/kemenkop-ukm-379-juta-umkm-sudah-go-online/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/11526/kemenkop-ukm-379-juta-umkm-sudah-go-online/0/sorotan_media). Diakses tanggal 18 Desember 2019.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. 2017. UMKM Go Online, Upaya Wujudkan Visi “Digital Energy of Asia”. [https://www.kominfo.go.id/content/detail/9514/umkm-go-online-upaya-wujudkan-visi-digital-energy-of-asia/0/berita\\_satker](https://www.kominfo.go.id/content/detail/9514/umkm-go-online-upaya-wujudkan-visi-digital-energy-of-asia/0/berita_satker). Diakses tanggal 18 Desember 2019
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. 2015. Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2010-

2015.

[http://www.depkop.go.id/uploads/laporan/1562040307\\_SANDINGAN\\_DATA\\_UMKM\\_2010-2015\\_.pdf](http://www.depkop.go.id/uploads/laporan/1562040307_SANDINGAN_DATA_UMKM_2010-2015_.pdf). Diakses tanggal 18 Desember 2019.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. 2017. Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2016-2017.

[http://www.depkop.go.id/uploads/laporan/1549946778\\_UMKM%202016-2017%20rev.pdf](http://www.depkop.go.id/uploads/laporan/1549946778_UMKM%202016-2017%20rev.pdf). Diakses tanggal 18 desember, 2019.

Margono. 2004. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Mankiw, N Greorgy. 2006. Teori Makro Ekonomi. Edisi Keenam. Alih Bahasa: Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga.

Nafidah, Nurun. 2015. Pengaruh Kinerja Pustakawan terhadap Kepuasan Pemustaka Pada Perpustakaan Universitas Indonesia. Jakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Sari, Nurmaya, Sukri, Yandi, Sari, Mareta Kemala. 2014. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Industri Perabot di Kabupaten Sijunjung.

Sartika, Tiktik & Rachman, Soejoedono. 2002. Ekonomi Skala Kecil Menengah dan Koperasi. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. Metode Penelitian Survey. Jakarta: LP3ES.

Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta.

- Utari, Tri, Dewi, Putu Marini. 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. E-jurnal EP Unud Vol.3.
- Wardana, Azna Abrory (2017) Upaya Perlindungan Hukum Terhadap Motif Seni Ukiran Kayu Khas Sumenep Dalam Rangka Mencegah Pemanfaatan Tanpa Hak. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.
- Wirawan, Ngurah Gede Dwiky, Indrajaya, I Gusti Bagus. 2019. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produksi dan Pendapatan pada UMK Pie Susu di Denpasar.
- YH, Panggih Setiaji. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Batu Bata di Kabupaten Pringsewu (Studi Kasus di Desa Waluyojati)
- Radar Madura. 1999. Desa Karduluk, Kecamatan Pragaan Seni Ukirnya Tak Kalah dengan Jepara. <http://zkarnain.tripod.com/UKIR.HTM>. Diakses tanggal 18 Desember 2019.
- Radar Madura. 2020. Pembinaan Perajin Ukiran Kayu Harus Lebih Merata. <https://radarmadura.jawapos.com/read/2019/05/24/138627/pembinaan-perajin-ukiran-kayu-harus-lebih-merata>. Diakses tanggal 18 Desember 2019.
- Ritonga, Rahman. 1997. Statistika untuk Penelitian Psikologi dan Penelitian. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sanjaya, Muhammad Taufiek. 2015. Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Ros In Yogyakarta. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, Nurmaya, Sukri, Yandi, Sari, Mareta Kemala. 2014. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Industri Perabot di Kabupaten Sijunjung.

- Sartika, Tiktik & Rachman, Soejoedono. 2002. Ekonomi Skala Kecil Menengah dan Koperasi. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. Metode Penelitian Survey. LP3ES. Jakarta
- Sugiyono. 2003. Metode Penelitian Bisnis. Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta
- Sutrisni. 2010. Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, Desain produk, Harga dan kepercayaan terhadap Loyalitas Pelanggan indosat IM3 Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro semarang. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Utari, Tri, Dewi, Putu Marini. 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar PBarat. E-jurnal EP Unud Vol 3.
- Wardana, Azna Abrory. 2017. *Upaya Perlindungan Hukum Terhadap Motif Seni Ukiran Kayu Khas Sumenep Dalam Rangka Mencegah Pemanfaatan Tanpa Hak*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.
- Wirawan, Ngurah Gede Dwiky, Indrajaya, I Gusti Bagus. 2019. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produksi dan Pendapatan pada UMK Pie Susu di Denpasar
- YH, Panggih Setiaji. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Batu Bata di Kabupaten Pringsewu (Studi Kasus di Desa Waluyoajati)

